BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan ketika masih kecil sampai ketahap dewasa dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki dan mereka butuhkan.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.[2]

Jadi secara umum pendidikan adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pendidikan. Secara langsung guru berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran.

---

[1] Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

[2] Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar – benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.[3]

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (instructional effect) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuanya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat diakui oleh semua peserta didik.

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

[3]Hamzah B.uno & nurdin mohamad, *belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), cet.3, hal. 3-4

Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraklak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, Negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwewenang di republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Mampu melaksanakan tugas sebagai makluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.[5]

Berdasarkan uraian di atas, guru adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumber daya manusia yang sangat

---

[4] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

[5] Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara,1998), hal. 40

menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus dilakukan secara kontinyu dan terprogram.

Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagai mana keluhan dari orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya.[6]maka peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah sangat menentukan perubahan akhlak siswa.

Gerakan pembinaan akhlak yang dilakukan guru di madrasah yaitu 1) memberikan pengajaran dan kegiatan yang bia menumbuhkan pebentukan pembinaan beraklak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, 2) membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenahi akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui memberikan bimbingan, pengajran dan pengawasan akhlak kepada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

---

[6] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 221

Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sangat diperlukan atau menentukan guna mencegah terjadinya kebobrokan akhlak yang mengganggu akhlak siswa Strategi yang diaplikasikan dalam beberapa pendekatan, yaitu: pendekatan pengalaman, yakni 1) memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. 2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik yang senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah islam serta memberi motivasi agar peserta didik iklas mengamalkan ajaran agama khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah. 4) pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi kisah-kisah keteladanan.[7]

Pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Pembinaan kalakul karimah bukan menjadi tanggung jawab guru saja, tetapi tanggung jawab seluruh guru.

[7] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan(*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998), hal 174

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul **"**Kinerja guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2 **"**

B. Batasan Penelitian

Dari masalah tersebut di atas agar penelitian lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti dan dikaji sebagai berikut:

1. Perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah.
2. Implementasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah.
3. Evaluasi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2?
2. Bagaimana implementasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2?
3. Bagaimana evaluasi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2.

2. Untuk mengetahui implementasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi dalam pembinaan aklakul karimah siswa.
   b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam pembinaan aklakul karimah siswa.
   c. Guna dijadikan salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran pendidikan islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, investarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan islam yang dicetuskan.
2. Secara Praktis
   a. Bagi jurusan FTIK (Fakutas Tarbiyah Dan Ilmu Keuruan) IAIN Tulugagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah
   b. Bagi MAN Tulungagung 2 Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi strategi guru dalam pembinaan

aklakul karimah siswa khususnya di MAN Tulungagung 2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam pembinaan aklakul karimah.

c. Bagi Pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam pembinaan aklakul karimah siswa. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul" Kinerja Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di Man Tulungagung 2" yang berimplikasikan pada pemahaman isi skripsi, penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Guru aqidah akhlak adalah sosok yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa untuk lebih memahami akhlak siswa dengan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau sekelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat

keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika.[8]

c. Pembinaan aklakul karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.[9]

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul "Kinerja Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di Man Tulungagung 2" adalah membahas mengenai bagaimana akhlakul karimah itu dapat ditumbuhkan kembali atau dibentuknya akhlak akhlak yang mulia dimana selama ini banyak yang semakin pudar akibat pengaruh perkembangan zaman yang tidak bisa dipungkiri lagi, dalam hal ini penelitian ini bisa berguna sekali bagi pendidik dilembaga tersebut guna mempermudah guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai kinerja guru, pembinaan akhlakul karimah serta penjelasan

---

[8] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal.13

[9] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, , (Balai Pustaka, 2002), hal 107

mengenai akhlakul karimah sehingga dapat menjadikan acuan guru untuk meningkatkan strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan proposal. Sistematika penulisan dalam skripsi ini di bagi dalam 5 bab, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan abstrak.

Sedangkan bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang, Fokus Kajian Pertama, Fokus Kajian Kedua, Kerangka Berfikir (paradigma).

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Paparan Data, membahas tentang, Paparan Data, Temuan Penelitian, Pembahasan.

Bab V Penutup, membahas tentang, Kesimpulan, Saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.